

PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Muhammad Anggie Januarsyah Daulay¹, Firli Nur Afdilla Sirait², Theresia Angeline Luluk³, Krisna Natalin Simbolon⁴

¹Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

^{2,3,4}Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

muhanggi@unimed.ac.id

Abstrak

Perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang tidak terpisahkan saat ini memiliki dampak serta efek yang beragam terkhusus bagi mahasiswa perubahan perilaku serta adat budaya yang terjadi memberikan dampak negatif bagi mahasiswa. Pendidikan Bahasa Indonesia di lingkungan kampus yang menempati posisi sebagai mata kuliah umum, penulisan karya tulis ilmiah merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri mahasiswa pada mata kuliah pendidikan Bahasa Indonesia. Selain itu, kemampuan bahasa Indonesia memiliki andil dalam mengasah kecerdasan, kepribadian serta karakter. Oleh karena itulah penelitian ini memiliki urgensi yang tidak terbantahkan terkait bagaimana peranan serta pengaruh Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter setiap mahasiswa. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang akan menjabarkan Peran Bahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran serta cara pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Peran Bahasa Indonesia, Membentuk Karakter, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Perkembangan intelektual, sosial dan emosional tidak terlepas dari peran penting Bahasa, mendorong kesuksesan akademis mereka di semua bidang studi. Mengingat peran tersebut, pembelajaran bahasa adalah suatu proses pembelajaran tentang budaya sendiri, dan budaya orang lain, mengekspresikan ide serta perasaan, ikut andil dalam komunitas yang memakai bahasa tersebut, selain itu menganalisis apa yang ada dalam diri mereka temukan dan memanfaatkan kekuatan dan imajinasi

Anda. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2006). Moralitas, akhlak, budi pekerti, dan etika sangat erat kaitannya dengan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukan hanya tentang baik dan buruk, tetapi juga tentang menanamkan pada diri siswa kebiasaan berbuat baik dalam hidup sehingga mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan pengabdian yang lebih tinggi hingga implementasi dalam kehidupan (Julaeha, 2019; Mini, 2017; Sugari, 2019).

Bahasa mencerminkan kepribadian seseorang dan dapat dikenali dari kata-kata yang diucapkannya. Sebagai alat komunikasi dan cerminan kepribadian seseorang, bahasa memungkinkan seseorang untuk memahami karakter atau kepribadian orang lain (Mulyasa, 2011:3). Bahasa Indonesia mengalami perkembangan pesat sejak ditetapkan sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia telah berkembang untuk mewakili identitas negara dan berfungsi sebagai media integrasi bagi banyak kelompok etnis dengan sejarah sosial, budaya, agama, dan bahasa yang berbeda. (Achmad, 2011: 20). Banyak tantangan yang tidak terlepas dalam mempertahankan jati diri bangsa dalam berbahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Pertama, tantangan yang dihadapi adalah dinamisnya perkembangan BI (Bahasa Indonesia), tapi hal ini tidak menyebabkan konflik di masyarakat. Bersamaan dengan ini, masyarakat Indonesia mencapai kematangan linguistik. Masyarakat semakin peka terhadap hubungan emosional antara penggunaan Bahasa dan isu-isu nasionalis. Terbukanya industry informasi dan komunikasi merupakan bukti nyata bahwa kebanyakan masyarakat lebih menyukai Bahasa asing. Kedua, tantangan mengenai terminologi dan ekspresi ilmiah. Permasalahan kedua tantangan di atas dapat diatasi melalui

peran Bahasa Indonesia itu sendiri melalui pengajaran serta menerapkan Bahasa Indonesia agar dikembangkan melalui kepribadian penggunanya.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) pendidikan Pendidikan karakter digambarkan sebagai pengajaran nilai-nilai dan karakter bangsa kepada para siswa sehingga mereka dapat menggunakan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sendiri dan memiliki nilai dan karakter untuk menunjukkan jati dirinya sendiri. Terjadinya kemunduran nilai karakter menurut Furqon (dalam Majid 2012:45) diakibatkan dua faktor yaitu: satu, kurangnya penekanan pembentukan nilai karakter melalui sistem pendidikan, tetapi lebih fokus melakukan pengembangan pada aspek kognitif saja. Dua, kurangnya dukungan dari lingkungan dalam pembangunan karakter. Dilihat dari faktor pertama bahwa di sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih berfokus pada teori-teori Bahasa, daripada mengasah keterampilan siswa dalam berbahasa (Tri Astuti, 2015). Pepatah “Bahasa menunjukkan bangsa” cukup didukung oleh fakta bahwa bahasa mengungkapkan budaya dan mentalitas suatu masyarakat. Oleh karena itu, mengajarkan bahasa Indonesia kepada mahasiswa sebagai cara untuk membantu mereka mengembangkan kepribadian dan karakter mereka bukanlah hal yang salah.

Di era globalisasi ini keelokan berbahasa sudah tergerus oleh berbagai kebudayaan serta Bahasa baru. Menurut Saragih (2010) terjadinya krisis identitas bangsa terjadi akibat melemahnya peran Bahasa. Masuknya kebudayaan baru akibat canggihnya akses ke berbagai negara membuat kemudahan masuknya Bahasa serta budaya asing dan trend terbaru yang dengan cepat diterima dan diikuti oleh berbagai kalangan termasuk di kalangan mahasiswa. Dalam penerapannya penggunaan Bahasa Asing yang tidak proporsional, membuat hilangnya jati diri Bahasa Indonesia dan hilangnya kebanggaan dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa banyak mahasiswa yang mengetahui bagaimana pentingnya Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter yang unggul. Karena hal itulah penelitian ini dilakukan untuk mencoba menjelaskan bagaimana 1) Peran Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter mahasiswa Universitas Negeri Medan, 2) Bagaimana membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan Bahasa Indonesia, 3) bagaimana peran Bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas kebangsaan mahasiswa Universitas Negeri Medan.

2. LANDASAN TEORI

Bahasa merupakan media yang tak terbatas yang mampu menampung dan menangkap segala sesuatu dalam jangkauan pemahaman manusia. Oleh karena itu, pemahaman bahasa memungkinkan kita untuk memahami bentuk-bentuk pemahaman manusia. Bagi manusia, bahasa menjadi alat berpikir abstrak yang mengubah objek material menjadi simbol linguistik abstrak, memungkinkan kita untuk berpikir tentang suatu objek tanpa harus merasakannya secara langsung (Suriasumantri, 1998). Menurut Ernst Cassirer, keunikan manusia tak hanya terletak pada kemampuan berpikir, tetapi juga pada kemampuan berbicara. Filsuf terkenal H.G. Gadamer menjelaskan bahwa tanpa penggunaan bahasa, manusia tidak dapat mencapai apapun. Ludvid van Wittgenstein, seorang filsuf bahasa terkenal, menyatakan bahwa batas dunia manusia adalah bahasanya. (Sumaryono, 1993).

Penelitian oleh Dale et al. (1995) menunjukkan bahwa berpikir dapat melibatkan aktivitas motorik, di mana pesan mengalir ke unit pemrosesan khusus dan bersaing dengan pesan lain. Verhoeven & Perfetti (2010) menegaskan bahwa bahasa dan pikiran selalu terkait erat. Dengan demikian, bahasa memainkan peran penting dalam menentukan

pemikiran seseorang. Whorf mengemukakan hipotesis tentang relativitas bahasa, yang dikenal sebagai hipotesis Whorf atau hipotesis Sapir-Whorf. Hipotesis ini menyatakan bahwa karena bahasa yang berbeda merepresentasikan dunia dengan cara yang berbeda, maka konsep yang ada di pikiran seseorang juga berbeda tergantung pada bahasa yang digunakan. Dengan demikian, tata bahasa bukan hanya alat untuk mengkomunikasikan gagasan, tetapi juga membentuk gagasan itu sendiri.

Kepribadian seseorang dapat dikenali dari perilaku verbalnya. Effendi (2009: 75) menyatakan bahwa cara berpikir seseorang tercermin dari bahasa yang digunakannya. Jika cara berpikir seseorang teratur, maka kata-kata yang digunakan juga akan teratur. Keterampilan berbahasa menjadi modal penting untuk mengekspresikan jati diri dan mengembangkan karakter yang baik dalam interaksi dengan masyarakat, baik dalam situasi formal maupun informal.

3. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, objek studi yang dilakukan adalah Mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Medan. Adapun analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang akan menjabarkan Peran

Bahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Sejauh mana peran Bahasa Indonesia Dalam membentuk tingkat Karakter Mahasiswa Universitas Negeri Medan.

Purposive proporsional random sampling adalah strategi yang digunakan untuk sampel penelitian ini. Karena sampel diambil sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu, seperti mengidentifikasi sampel dengan luas permukaan yang berbeda-beda (lebar, sedang, sempit). Perbedaan hasil penelitian yang diperoleh diakibatkan oleh perbedaan jawaban yang diberikan oleh mahasis dalam menanggapi pertanyaan tentang peranan bahasa Indonesia dalam membentuk karakter Mahasiswa Universitas Negeri Medan.

Dengan menganalisis data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Pencatatan kegiatan dan fenomena yang terjadi di lapangan dilakukan menggunakan observasi meliputi: situasi dan bagaimana Mahasiswa Negeri Mdean menerapkan peranan bahasa Indonesia tersebut di lingkungan kampus.

Metode survei kuesioner mengumpulkan data tentang:

- Seberapa sering Mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia

dalam berkomunikasi di lingkungan kampus,

- Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam membentuk karakter mahasiswa.
- Keterkaitan anatar pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembentukan nilai-nilai dan etika mahasiswa
- Upaya mempromosikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di lingkungan kampus
- Peran bahasa Indonesia dalam membentuk rasa kebanggaan akan budaya dan identitas nasional di kalangan mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter mahasiswa Universitas Negeri Medan

Mahasiswa didefinisikan oleh Hartaji (2012) sebagai individu yang terdaftar atau menyelesaikan studi mereka di semua jenis pendidikan tinggi, yang meliputi universitas, politeknik, akademi, sekolah menengah, dan institut. Mahasiswa merupakan elemen pilar serta pondasi masa depan bangsa Indonesia. Mahasiswa memiliki peran penting dalam menata masa depan bangsa sehingga memiliki karakter yang unggul dan baik harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Siallagan (2011) menegaskan bahwa

mahasiswa berperilaku sebagai aktor kampus dalam lingkungan akademis, dengan tanggung jawab utama mereka adalah belajar, membaca literatur yang terkait dengan materi kuliah yang mereka pelajari, mempresentasikan, berdiskusi, dan mengambil bagian dalam berbagai seminar, dan lain-lain. Namun, moral dan etika generasi muda, khususnya mahasiswa, mulai mengalami perubahan substansial yang menurun di era globalisasi saat ini. Hal ini dikarenakan mahasiswa rentan pada perubahan disekitarnya. Mahasiswa mengikuti setiap tren baru yang muncul karena hal tersebut menjadi bagian dari pola hidup mereka sehari-hari karena ada hierarki yang tidak terlihat di kampus. Mahasiswa yang mengikuti setiap tren akan terlihat lebih menonjol dan unik dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. (Ana, 2022). Penurunan karakter ini membuat peran bahasa Indonesia menjadi poin penting untuk pembentukan karakter yang unggul.

Menurut Samani dan Hariyanto (2012:43), karakter adalah prinsip dasar yang membentuk kepribadian seseorang, yang dibentuk oleh faktor lingkungan dan genetik, dan yang membedakannya dengan orang lain. Karakter ditunjukkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Definisi ini menekankan pada dua konsep: *pertama*, karakter adalah hal yang membedakan seseorang dengan

orang lain; *kedua*, karakter digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kita dapat memahami bahwa pendidikan, baik formal maupun informal, merupakan sarana untuk mengembangkan karakter. Diyakini bahwa setiap orang dapat mengembangkan karakter yang konsisten dengan cita-cita manusia melalui pendidikan. Pendidikan karakter berbasis potensi adalah serangkaian inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dan menciptakan masyarakat yang harmonis di mana semua orang diajar, dibimbing, dan didorong untuk memiliki keterampilan, sikap, dan kapasitas intelektual yang diperlukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diposisikan sebagai mata kuliah umum (MKU) di lingkungan kampus. Selain pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia diajarkan di perguruan tinggi dengan fokus untuk membantu mahasiswa menjadi diri mereka yang terbaik dengan menulis karya ilmiah, di antara kegiatan-kegiatan lainnya. (Sitti Rabiah, 2018). Sesuatu yang harus diperhatikan agar pendidikan bahasa Indonesia dapat mencapai tujuan yang diharapkan adalah perbedaan yang jelas antara pengajaran dan pembelajaran bahasa, yang memiliki kekuatan untuk membentuk karakter bangsa. Muatan Pendidikan Bahasa Indonesia yaitu: a)

pengetahuan, b) keterampilan, c) pemikiran, dan d) karakter. Keempat indikator di atas memiliki keterkaitan sehingga jelas orang yang berkarakter adalah orang yang berpengetahuan serta terampil dan memiliki pemikiran kritis, yang kesemua ini menjadi tugas pendidikan bahasa Indonesia (Mutsyuhito Solin, 2010).

Penguasaan bahasa Indonesia memiliki andil dalam pertumbuhan kepribadian, karakter, dan kecerdasan yang beragam. Generasi muda Indonesia yang secara aktif dan pasif belajar bahasa Indonesia akan mampu mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilannya secara jelas, ringkas, metodis, dan logis. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membentuk karakter yang berkaitan dengan potensi pikiran, emosi, keinginan, dan harapan yang kemudian disalurkan ke dalam berbagai kegiatan yang konstruktif. (Siti Murdiyanti, 2020). Dalam era society 5.0 ini pertahanan Bahasa Indonesia mengalami ancaman karena mulai menurunnya rasa bangga masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia. Sudah seharusnya bahasa Indonesia dikembangkan dan diimplementasikan dengan perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan saat ini. Sehingga kedepannya melalui bahasa Indonesia para

generasi muda dapat merasakan impact dari pembentukan karakter melalui bahasa.

Menurut mahasiswa Universitas Negeri Medan, adanya keterkaitan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembentukan nilai-nilai serta etika, 93% mahasiswa sangat setuju terkait pernyataan di atas. Selain itu, Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam membentuk karakter mahasiswa dinilai sangat penting menurut Mahasiswa Universitas Negeri Medan karena membantu mahasiswa dalam memperkuat rasa nasionalisme, kebanggaan terhadap budaya lokal, dan mampu meningkatkan komunikasi ditingkat yang lebih tinggi (Angeline putri), adapun menurut (Galatia Hutagalung) Pengimplementasian penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan sadar akan membentuk diri untuk berdisiplin, serta memupuk kecintaan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang merupakan bentuk cinta tanah air untuk mengurangi dampak modernisasi. Pendapat saudari galatia sangat sejalan dengan pendapat Menteri Akbar Tanjung (1988) pada Kongres bahasa Indonesia V yaitu karakter-karakter positif akan terbentuk dengan cara menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan tata Bahasa.

Cita-cita pendidikan karakter dalam pengajaran bahasa Indonesia meliputi daya cipta, tanggung jawab, menghargai hasil

karya orang lain, dan keingintahuan tentang hal-hal baik lainnya. Perlu digaris bawahi karakter merupakan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar. Mendengarkan, menjelaskan, bercakap-cakap, mengarang, dan menulis merupakan kegiatan yang terkait dengan cita-cita pendidikan karakter dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber belajar bahasa Indonesia sering kali memuat nilai-nilai integritas, keberanian, nalar, daya cipta, usaha keras, kesantunan, dan sebagainya.

Dari pemaparan di atas jelaslah bahwa peranan bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter Mahasiswa Universitas Negeri Medan sangat penting dan berdampak serta berperan besar dalam membentuk karakter generasi muda mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga nantinya dapat mencapai generasi emas 2045 dengan penanaman karakter melalui bahasa.

Membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan Bahasa Indonesia

Dalam proses pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan bahasa Indonesia, peran guru sangat penting untuk membantu siswa mengubah perspektif dan etika berbicara mereka. Selama pendidikan bahasa Indonesia, perspektif tingkah laku dan kemampuan, yang dikenal sebagai "karakter", dibangun dan ditemukan oleh

siswa secara bertahap. Universitas adalah tempat di mana Mahasiswa memperoleh pendidikan dan pembudayaan, dan pada akhirnya mereka akan membuat ikatan dengan diri mereka sendiri, terkadang tanpa disadari oleh mereka sendiri, menjadi individu yang berkarakter seorang mahasiswa menjadi orang yang dapat diandalkan baik secara moral maupun fisik.

Sebagian besar, karakter siswa dapat diidentifikasi melalui salah satu dari beberapa kriteria berikut:

1. Karakter Akademik Setiap orang yang terlibat dalam aktivitas akademik memiliki budaya akademik, yang berarti itu universal (Nikmah, 2015). Menurut Pasal 13 Ayat 3 dari Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik. Prestasi akademik, kejujuran akademik (Yulianti, 2010), dan sikap ilmiah mahasiswa adalah beberapa faktor yang dapat menentukan karakter akademik seorang siswa (Sukmawati, 2016). Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang mendukung kinerja

mereka (Yulianti, 2010). Sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, perspektif siswa yang tidak jujur secara akademik menghambat pendidikan karakter.

2. Karakter Non Akademik: Karakter non akademik adalah aspek moral atau sikap seorang mahasiswa. Karakter non akademik dapat diamati dari banyak hal, seperti paradigma berpikir mahasiswa, wawasan kebangsaan dan sejarah nasional Indonesia mereka (Bali, 2013), dan nilai-nilai luhur mereka (Partawibawa et al., 2014). Untuk menjadi budaya kampus, pendidikan karakter harus ditanamkan dalam kebiasaan sehari-hari mahasiswa. Kegiatan mahasiswa seperti tulisan, olahraga, dan seni memiliki bentuk nyata. Dalam hal peran dosen, contoh harus menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa. Dosen juga harus menekankan daya kritis pada siswa, membangun budaya perguruan tinggi yang menghargai nilai-nilai luhur atau sifat bangsa, dan mengajarkan siswa kebiasaan sehari-hari.

Dalam hasil wawancara yang kami lakukan terkait pentingnya bahasa

Indonesia dalam membentuk karakter mahasiswa berikut tanggapan mahasiswa:

Mahasiswa perlu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik karena itu tidak hanya membentuk kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga karakter mereka. Bahasa adalah cermin budaya, dan pembelajaran Bahasa Indonesia membantu mahasiswa menghargai perbedaan serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan percaya diri, yang penting dalam pengembangan karakter yang baik. Integrasi pendidikan karakter dan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi kunci dalam proses belajar mengajar untuk membentuk generasi yang unggul.

Bahasa adalah budaya, dan inilah yang paling menonjol dalam masyarakat. Bahasa adalah ciri budaya suatu tempat atau individu. Bagaimana jika budaya seseorang menjadi sulit diterima oleh orang lain? Salah satu alasannya adalah bahasa yang tidak tepat. Jika anak-anak kita tidak diajarkan pentingnya bahasa sejak kecil, itu akan berdampak besar pada budaya mereka dan pendidikan mereka di masa depan.

Pendidikan karakter, yang mencakup elemen seperti budi pekerti, pengetahuan, dan tindakan, harus diterapkan dengan hati-hati. Penanaman anak sejak dini sangat penting untuk masa depan mereka. Karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan menjadi identitas

bangsa Indonesia, pendidikan karakter dan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dalam proses pendidikan.

Peran Bahasa Indonesia Dalam Memperkuat Identitas Kebangsaan Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk identitas bangsa Indonesia di abad ke-21. Perkembangan yang pesat dan kompleks ini menimbulkan tantangan besar yang menuntut masyarakat Indonesia memiliki rasa bangga dan jati diri bangsa yang kuat dan bersatu (Gunawan Santoso, 2021). Penggunaan bahasa gaul, bahasa internet, dan bahasa kreatif semakin populer di era digital, menimbulkan tantangan besar yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memiliki rasa bangga dan jati diri bangsa yang kuat dan bersatu. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai bidang kehidupan nasional, termasuk pendidikan, hukum, politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Bahasa ini juga menjadi sarana untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat Indonesia, mengatasi keberagaman bahasa dan dialek yang ada di Indonesia. Di era digital, bahasa Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan, tetapi penting untuk menjaga keasliannya agar tidak kehilangan jati diri aslinya.

Pada era globalisasi Eksistensi bahasa Indonesia harus dipromosikan serta disosialisasikan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk melindungi budaya dan identitas bangsa dari efek negatif budaya luar yang tidak sesuai. Menurut Marsudi (2008), bahasa yang terpadu tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan penggunaannya, tetapi juga oleh kemampuannya dalam mengungkapkan fenomena-fenomena baru. Secara filosofis, bahasa adalah cara manusia mengungkapkan realitas melalui simbol-simbol. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan, media massa, dan administrasi pemerintah membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesadaran nasional.

Melalui bahasa yang sama, masyarakat Indonesia dapat saling memahami, bekerja sama, dan bersatu dalam mengatasi tantangan global. Untuk menjaga identitas budaya dan persatuan bangsa di era globalisasi, diperlukan peningkatan penggunaan bahasa Indonesia dan penguatan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, terutama di lingkungan kampus. Para mahasiswa dalam wawancara mengenai upaya meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus memberikan beragam upaya, seperti mengaplikasikan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan

kegiatan seperti seminar dan konteks sastra, menyelenggarakan kursus atau kelompok bahasa Indonesia, mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mengadakan acara berbahasa Indonesia seperti diskusi dan workshop. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemakaian Bahasa Indonesia untuk komunikasi utama di lingkungan kampus.

Dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus, diperlukan dorongan dari pihak kampus dengan memperkuat pengajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum. Penekanan pada pengajaran bahasa Indonesia membantu mahasiswa memperkuat kemampuan berbahasa, sehingga mereka terlatih menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kegiatan budaya, seperti lomba bahasa Indonesia dan festival budaya, juga dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia, menjadi sarana belajar yang menyenangkan untuk membangun kesadaran mahasiswa tentang pentingnya bahasa Indonesia di lingkungan kampus.

Upaya peningkatan penggunaan bahasa Indonesia untuk mempertahankan eksistensinya sebagai jati diri bangsa Indonesia dapat dilakukan dengan beberapa cara: 1) Mencegah penggunaan bahasa gaul secara luas di masyarakat, dengan memprioritaskan pemahaman dan

kecintaan terhadap bahasa Indonesia; 2) Semua pihak yang terlibat harus melakukan tindakan nyata dalam mendukung keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional; 3) Mensadarkan masyarakat, terutama generasi penerus, bahwa bahasa Indonesia harus diutamakan; 4) Memperkuat bangsa melalui penggunaan bahasa Indonesia, menanamkan semangat persatuan dan kesatuan; 5) Dunia film harus menggunakan Bahasa Indonesia; 6) Mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di dunia pendidikan, dengan berbagai kegiatan praktik; 7) Mempromosikan kepribadian positif kepada masyarakat Indonesia melalui media massa dan kepemimpinan.

Menurut Souliisa, I. (2018), upaya untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia mencakup beberapa hal: 1) Mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia melalui latihan yang intens; 2) Pendidik harus menciptakan motivasi bagi mahasiswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia; 3) Perubahan perilaku merupakan tujuan pembelajaran, dengan siswa mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan berbicara; 4) Sikap belajar siswa menjadi indikator bagi pendidik dalam mengevaluasi proses pembelajaran.

5. SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan kampus, termasuk sebagai mata kuliah umum, memegang peranan sentral dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Karakter mahasiswa juga dapat tercermin melalui aspek akademik dan non-akademik. Pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan bahasa Indonesia memerlukan peran dosen dalam membimbing dan mengubah cara pandang serta etika berbicara mahasiswa. Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai bidang kehidupan nasional dan menjadi sarana untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat Indonesia. Mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di kampus, termasuk mengadakan kegiatan berbahasa Indonesia, kursus, dan kelompok studi. Dukungan dari pihak kampus diperlukan dengan memperkuat pengajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum. Upaya ini juga melibatkan masyarakat luas, dengan mencegah penggunaan bahasa gaul, menyadarkan generasi penerus tentang pentingnya bahasa Indonesia, dan memperkuat bangsa melalui penggunaan bahasa Indonesia untuk memupuk semangat persatuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Sri. (2015). *Prosding Seminar Nasional Bulan Bahasa*. Peranan Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa.
- Bahiyyah Ana S. F. , Fathurohman I. (2020). *Prosding Seminar Nasional Bulan Bahasa*. Peran Bahasa Sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa.
- Burhan Eko, P. (2020). Struktur Bahasa Indonesia Dalam Gaya Berpikir: Kajian Berdasarkan Ancangan Aspek Kebahasaan Karangan.
- Hartaji, Damar A. (2012). “*Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*”. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Kementrian Pendidikan Nasional (2010)
- Kusmayadi, Y. (2017). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 7(2), 1-19.
- Losi, R. V., Saputri, T., Anindita, W. K., Hamdani, B., Sudiyana, B., Cahyaningrum, I. O., ... & Hasyim, N. (2023). *Linguistik: Teori dan Pendekatannya*. Penerbit Tahta Media.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41-46.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25-30.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nikmah, D. N. (2015). Implementasi budaya akademik dan sikap ilmiah mahasiswa. *Manajemen pendidikan*, 24(6), 483-490.
- Partawibawa, A., Fathudin, S., & Widodo, A. (2014). Peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal*

- Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 1-8.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24.
- Santoso, G. (2021). Model Analysis (SWOT) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century, 4.0 Era in Indonesian. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 04(02), 250–256.
- Saragih, Amrin. 2010. *Bahasa Indonesia mampu membentuk karakter bangsa Indonesia yang toleran dan variatif* (Waspada)
- Setiawati, L. (2015). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 65-73.
- Siallagan, D.F. (2011). Fungsi dan peranan mahasiswa. Bengkulu: UNIB.
- Sitti Rabiah. (2018). Berbasis Nilai-Nilai Karakter Dan Kearifan Lokal Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia Masyarakat Terhadap Esensi Kemajuan Teknologi. Pada Dasarnya Kemajuan Teknologi Kebebasan Berkehendak Tanpa Aturan Yang Baku. Hal Ini Mengindikasikan Bahwa Kon, 1–18.
- Solin, Mutsyuhito (2010). “Peranan Bahasa Indonesia Dalam Membangun Karakter Bangsa”. *Jurnal Bahasa*, 20 (03).
- Sukmawati, F. (2016). Peran kejujuran akademik (academic honesty) dalam pendidikan karakter studi pada mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014. *Jurnal Khatulistiwa—Journal of Islamic Studies*, 6(1), 87-100.
- Widyastri, P. L. (2019). Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam Persebaran Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan di Indonesia.